

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan informal secara formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini. Di TK, anak akan dididik dan dilatih berbagai bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Di TK, anak juga dididik dengan berbagai bidang pengembangan kegiatan pembelajaran yang meliputi bahasa, kemampuan logika, fisik motorik dan seni.

Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Salah satu bidang pengembangan kegiatan pembelajaran di TK yaitu bidang pengembangan ilmu matematika. Pengembangan ilmu matematika dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain-lain.

Pembelajaran membilang pada anak TK tidak terlepas dari angka-angka. Pada anak usia ini minat anak terhadap angka umumnya sangat besar. Di sekitar lingkungan kehidupan anak, berbagai bentuk angka yang sering ditemui misalnya: pada jam dinding, mata uang, ukuran, umur, kalender, irisan kue, jumlah buah-buahan, kepingan geometri, kartu angka, lambang bilangan, permainan kubus, pohon berhitung, bahkan angka pada kue ulang tahun. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa angka 1 menjadi bagian dalam kehidupan kita sehari-hari,

sehingga perlu di perhatikan pemahaman- pemahaman intelektual akan kuantitas secara simbolis tentang angka pada anak.

Depdiknas (2007:12) mengemukakan bahwa ciri-ciri yang menandai bahwa anak sudah mulai menyenangi pembelajaran membilang angka antara lain: a) Secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktivitas pembelajaran angka-angka; b) Anak mulai menyebut urutan angka tanpa pemahaman; c) Anak mulai menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya secara spontan; d) Anak mulai membanding-bandingkan benda-benda dan peristiwa yang ada di sekitarnya; e) Anak mulai menjumlah-jumlahkan atau mengurangi angka dan benda-benda yang ada di sekitarnya tanpa disengaja.

Kemampuan membilang angka 1 sampai 10 adalah salah satu kemampuan dasar yang penting bagi anak TK, karena kemampuan membilang angka digunakan anak dalam kehidupannya sehari-hari, selain itu kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan dasar yang dibutuhkan anak untuk mempersiapkan diri menuju ke jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Membilang secara urut angka 1 sampai 10 bagi anak adalah hal yang sangat mudah dihafalkan, namun satu hal yang tidak seimbang adalah anak mengalami kesulitan untuk menyebut jumlah benda secara seponatan misalnya: gambar dengan jumlah 5 gambar, maka yang diucapkan adalah selalu menyebutkan urutan jumlah gambar 1, 2, 3, 4, 5 baru menjawab 5. Anak mengalami kebiasaan menyebut urutan bilangan berulang-ulang bukan membiasakan menyebut langsung jumlah bilangan yang sebenarnya sudah dikuasai secara kemampuan dasar berhitung anak mampu dengan kecepatan spontan yang sudah terprogram dalam pikiran anak.

Hal di atas juga dialami oleh anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta dimana jelas terdapat perbedaan konsep mengurutkan bilangan dengan membilang, sehingga yang terjadi

misalnya anak selalu mengalami pengulangan menyebut urutan jumlah bilangan 1, 2, 3, 4, 5, daripada menyebut keseluruhan jumlah ada satu, dua, tiga, empat, lima.

Beberapa permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango masih terdapat kelemahan-kelemahan, yang berkaitan dengan keefektifan pembelajaran. Pada penelitian ini penulis melakukan observasi awal dengan melakukan refleksi kelemahan apa yang ada di Kelompok B TK Gamelina. Dari observasi ini penulis menemukan bahwa anak masih lemah dalam membilang angka sederhana yaitu angka 1 sampai 10. Sebagian ada yang lancar pada bilangan 1 sampai 10, namun ada juga yang kesulitan membilangya secara urut yaitu dari 20 orang anak ada 6 orang anak atau 30% yang lancar dan selebihnya ada 14 orang anak atau 70% yang belum lancar. Pengertian mereka terhadap angka sangat terbatas pada hitungan 1, 2, 3, dan mungkin belum bisa membayangkan arti 5, 6, 7 dan seterusnya. Bila si anak sudah tahu urutan angka dari 1 sampai 10, dapat dikatakan dia bisa mulai mengerti apa arti angka-angka tersebut, namun tidak jarang anak-anak sering salah membuat urutan, jadi mereka butuh banyak latihan.

Rendahnya kemampuan membilang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan membilang anak misalnya pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat anak bosan dan kurang bersemangat sehingga kemampuan membilangya rendah.

Guru selalu mengajarkan anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa untuk membilang dengan menyebut urutannya bilangan, kurang memberi kesempatan anak untuk menyebut secara spontan berapa jumlah gambar atau benda tersebut. Misalnya guru

menyuruh anak membilang berapa jumlah gambar ini? Lalu seorang guru mengajak anak membilang secara urut jumlah gambar. Guru tidak mengimbangi memberi kesempatan pada anak untuk berpikir cepat menyebut jumlah gambar tersebut.

Untuk mempermudah mengenal konsep bilangan atau konsep angka perlu proses yang berjalan perlahan-lahan. Dengan menggunakan media akan mempermudah menjelaskan pikiran anak dalam mengenal konsep bilangan serta mempermudah membangun pengertiannya mengenai arti bilangan atau angka itu sendiri.

Atas dasar permasalahan tersebut, memotivasi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut melalui suatu penelitian yang berjudul: “Deskripsi Kemampuan Membilang 1 Sampai 10 Pada Anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan dasar anak dalam aspek penanaman konsep membilang angka 1 sampai 10 melalui beberapa kegiatan permainan dan pembelajaran.
2. Metode dan teknik pelaksanaan proses pembelajaran penanaman konsep membilang angka 1 sampai 10 yang digunakan guru pada anak didik belum tepat sasaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan membilang 1 sampai 10 Pada Anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan diharapkan masalah yang di kaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan difokuskan pada kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Sehingga fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Memberikan informasi yang aktual terhadap perkembangan pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari bagian sistem pendidikan nasional.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjut yang ingin mengkaji dan mengembangkan permasalahan ini.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:
 - a. Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun pedoman pelaksanaan program pembelajaran TK Gamelina Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang lebih baik di masa datang.
 - b. Diharapkan dapat menjadi referensi dan alternatif bagi guru yang akan melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak dan memberikan masukan untuk menentukan prioritas bimbingan pada anak yang mempunyai kemampuan berhitung yang masih rendah.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran di TK pada layanan peningkatan kemampuan membilang angka 1 sampai 10 pada anak Kelompok B.